

Pengaruh Pengawasan Oleh Camat Terhadap Efektivitas Pencapaian Target Realisasi Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) Di Kecamatan Jatitujuh Kabupaten Majalengka

Dody Kusmayadi, Asep Suhada, Hadi Mulyono
Universitas Majalengka
*dodykusmayadi3@gmail.com

ABSTRACT

This study uses the theory and measurement tools of supervision from Soewarno Handyaningrat which consists of six dimensions, namely direct supervision, indirect supervision, formal supervision, informal supervision, administrative supervision, and technical supervision. While effectiveness uses the theory and measurement tools from Gibson which consists of five dimensions, namely production, quality, efficiency, flexibility, and satisfaction. This study uses a quantitative research method with a descriptive verification approach. The population in this study amounted to 47 people and a sample of 42 people was taken using the Slovin formula. The results of this study indicate that the average value of the Camat's supervision is 3.78 with a good category, then the effectiveness of achieving the PBB realization target has an average value of 3.85 with a good category. The value of the relationship between the two variables is 0.759 with a strong category and has an influence value of 66.7%. Then the results of the t test show that $t_{count} > t_{table}$ is $4.451 > 2.021$ with a significance level of <0.05 which is 0.000. Thus, there is a positive and significant influence between supervision by the Sub-district Head and the effectiveness of achieving the PBB realization target in Jatitujuh Sub-district, Majalengka Regency.

Keywords: supervision, effectiveness, taxes, targets, satisfaction

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan teori dan alat ukur pengawasan dari Soewarno Handyaningrat yang terdiri dari enam dimensi yaitu pengawasan langsung, pengawasan tidak langsung, pengawasan formal, pengawasan informal, pengawasan administratif, dan pengawasan teknis. Sedangkan efektivitas menggunakan teori dan alat ukur dari Gibson yang terdiri lima dimensi yaitu produksi, mutu, efisiensi, fleksibilitas, dan kepuasan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif verifikatif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 47 orang dan diambil sampel sebanyak 42 orang dengan menggunakan rumus slovin. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata pengawasan Camat sebesar 3,78 dengan kategori baik, kemudian efektivitas pencapaian target realisasi PBB memiliki nilai rata-rata sebesar 3,85 dengan kategori baik. Nilai hubungan kedua variabel tersebut sebesar 0,759 dengan kategori kuat dan memiliki nilai pengaruh sebesar 66,7%. Kemudian dari hasil uji t menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,451 > 2,021$ dengan tingkat signifikansi $< 0,05$ yaitu sebesar 0,000. Dengan demikian terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pengawasan oleh Camat dan efektivitas pencapaian target realisasi PBB di Kecamatan Jatitujuh Kabupaten Majalengka.

Kata-kata Kunci: pengawasan, efektivitas, pajak, target, kepuasan

PENDAHULUAN

Pajak Bumi dan Bangunan atau disingkat dengan PBB menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah, bahwa PBB Perdesaan dan Perkotaan merupakan salah satu pajak yang dikelola oleh pemerintah daerah. PBB merupakan pajak yang dikelola oleh pemerintah kepada masyarakat sebagai wajib pajak atas kepemilikan bumi dan bangunan yang dimiliki. Pengelolaan PBB oleh pemerintah daerah tertentu bertujuan untuk mengoptimalkan penerimaan PAD, karena yang lebih memahami keadaan objek pajak suatu daerah adalah daerah itu sendiri. Dalam pengelolaan PBB di Kabupaten Majalengka, pelaksanaannya diserahkan kepada kecamatan/desa kelurahan, Dalam hal ini salah satunya adalah Kecamatan Jatitujuh.

Kecamatan Jatitujuh berdasarkan Perbup Majalengka No. 45 Tahun 2019 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas Pokok Dan Fungsi Kecamatan Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Majalengka menjelelaskan bahwa Kecamatan mempunyai tugas pokok merencanakan, mengatur, melaksanakan, mengendalikan dan mengoordinasikan penyelenggaraan pemerintahan umum, kegiatan pemberdayaan masyarakat, upaya penyelenggaraan ketentraman dan ketertiban umum, penegakkan Peraturan Daerah dan Peraturan Kepala Daerah, pemeliharaan prasarana dan sarana umum, penyelenggaraan kegiatan pemerintahan di tingkat Kecamatan, membina dan mengawasi pemerintahan desa, melaksanakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah

Kabupaten yang tidak dilaksanakan oleh unit kerja Perangkat Daerah Kabupaten yang ada di Kecamatan serta melaksanakan kewenangan pemerintah yang dilimpahkan oleh Bupati untuk menangani sebagian urusan otonomi daerah dan melaksanakan tugas pembantuan. Dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi dalam meningkatkan realisasi target PBB, Kecamatan Jatitujuh melalui kebijakannya berusaha untuk meningkatkan pencapaian target PBB di wilayahnya. Tercapainya target PBB Kecamatan merupakan hal yang sangat penting. Tanpa pencapaian terget PBB, maka sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Majalengka tidak akan maksimal.

Oleh karena itu pemerintah Kecamatan Jatitujuh berusaha seoptimal mungkin dengan mengerahkan segala potensi yang dimiliki baik melalui kebijakannya, sarana prasarana maupun Sumber Daya Manusia (SDM) untuk meningkatkan efektivitas capaian target PBB Kecamatan Jatitujuh.

Penyelenggaraan pemerintahan yang efisien dan efektif dalam hal ini dituntut untuk mampu memberikan pengawasan secara optimal dalam menetapkan target, sasaran, capaian dalam melaksanakan tugas pekerjaannya, kemudian mengukur kinerja dan melakukan evaluasi terhadap target yang belum tercapai agar pelaksanaan pemungutan pajak bumi dan bangunan berjalan sesuai dengan apa yang telah ditargetkan. Sebab pengawasan dilakukan agar pelaksanaannya sesuai dengan rencana. Camat selaku Kepala wilayah kecamatan dalam hal ini bertanggung jawab sepenuhnya terhadap berhasil atau tidak dari pemungutan pajak bumi dan bangunan, sebab Camat adalah wakil dari pemerintah yang sekaligus memimpin pemerintahan serta membimbing dan mengawasi jalannya pemerintahan di kecamatan serta mengawasi kelancaran pajak bumi dan bangunan dalam rangka menunjang pembangunan di daerah. Oleh karena itu pengawasan sangat penting dilakukan oleh Camat dalam pencapaian target pajak bumi dan bangunan. Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pengawasan oleh Camat di Kecamatan Jatitujuh Kabupaten Majalengka. 2) Untuk mengetahui bagaimana Efektivitas pencapaian target realisasi PBB di Kecamatan Jatitujuh Kabupaten Majalengka. 3) Untuk mengetahui bagaimana pengaruh pengawasan oleh Camat terhadap efektivitas pencapaian target realisasi PBB di Kecamatan Jatitujuh Kabupaten Majalengka.

Sebelum menguraikan pengertian administrasi publik, akan diuraikan terlebih dahulu tentang apa yang dimaksud dengan administrasi dan publik Administrasi secara etimologis berasal dari kata *administratie* (bahasa Belanda) dan *Administration* (Bahasa Inggris). Administrasi dalam arti sempit yaitu tata usaha, ketik mengetik, tulis menulis, dll. Sedangkan administrasi dalam arti luas yaitu suatu proses kerjasama antara dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan. Dan istilah publik berasal dari bahasa Inggris "*public*" yang berarti umum, masyarakat atau negara. Kata publik sering diterjemahkan oleh beberapa kalangan para ahli berbeda-beda disesuaikan dengan kepentingan mereka.

Administrasi pada dasarnya adalah kegiatan penyusunan dan pencatatan data serta informasi secara sistematis dengan tujuan untuk menyediakan keterangan serta memudahkan memperolehnya kembali secara keseluruhan dalam satu hubungan satu sama lain. Selain itu juga administrasi merupakan proses aktivitas dan kerjasama yang dilakukan

dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan atau direncanakan sebelumnya.

Pengawasan sangat diperlukan dalam suatu organisasi dalam mencapai tujuannya. Pengawasan dilakukan untuk mencegah kesalahan ataupun memperbaiki kesalahan, penyimpangan, ketidaksesuaian, penyelewengan, dan lainnya yang tidak sesuai dengan tugas dan wewenang yang telah ditentukan.

Dikutip dalam buku Soewarno Handyaningrat, yang berjudul “Pengantar Studi Ilmu Administrasi Dan Manajemen” (2002:143) mengemukakan bahwa:

Pengawasan merupakan proses dimana pimpinan ingin mengetahui apakah hasil pelaksanaan pekerjaan yang dilakukan oleh bawahannya sesuai dengan rencana, perintah, tujuan, atau kebijaksanaan yang telah ditentukan. Jelasnya pengawasan harus berpedoman terhadap rencana (*planning*) yang telah diputuskan, perintah (*order*) terhadap pelaksanaan pekerjaan (*performance*), tujuan dan kebijaksanaan yang telah ditentukan sebelumnya.

Lebih lanjut Handoko dalam bukunya “Manajemen Sumber Daya Manusia” (2017:359), mengemukakan bahwa Pengawasan dapat didefinisikan sebagai proses untuk “menjamin” bahwa tujuan-tujuan organisasi dan manajemen tercapai.

Berdasarkan pendapat para ahli penulis menyimpulkan bahwa jenis-jenis pengawasan itu sangat tergantung siapa dan dimana diterapkannya jenis pengawasan tersebut. Karena kesuksesan suatu jenis pengawasan sangat tergantung kepada siapa yang ditugaskan untuk menjadi pengawasan dari suatu pekerjaan tersebut

Dapat diketahui bahwa fungsi pengawasan adalah menetapkan tujuan-tujuan dan merencanakan bagaimana mencapainya. Hal ini berarti fungsi pengawasan ini tidak bias terlepas dari fungsi manajemen lainnya khususnya perencanaan (*planning*). Apabila fungsi perencanaan tersebut berjalan dengan baik, maka diharapkan didalam implementasinya juga dapat berjalan dengan sempurna.

Pengawasan teknis ialah pengawasan terhadap hal-hal yang bersifat fisik, misalnya: pemeriksaan terhadap pembangunan gedung, pemeriksaan terhadap pembuatan kapal, pemeriksaan terhadap penanaman padi di sawah, pemeriksaan terhadap kesehatan masyarakat desa, dan sebagainya. Pemeriksaan ini meliputi jenis kuantitatif (jumlah atau volume) dan kualitatif (mutu) dan biaya yang diperlukan setiap satuannya

Peraturan Bupati (Perbup) Majalengka Nomor 60 tahun 2022 tentang perubahan kedua atas peraturan bupati nomor 11 tahun 2017 tentang tata cara pengelolaan Pajak Bumi dan Bangunan pedesaan dan perkotaan di Kabupaten Majalengka menjelaskan definisi Pajak bumi dan bangunan

pedesaan dan perkotaan adalah pajak atas bumi dan atau bangunan yang dimiliki, dikuasai, dan atau dimanfaatkan oleh orang pribadi atau badan hukum, kecuali kawasan yang digunakan untuk kegiatan usaha perkebunan, perhutanan, dan pertambangan

METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono dalam bukunya “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed Methods)” (2011:3) mendefinisikan bahwa metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, dan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yang rasional, empiris, dan sistematis.

Dalam penelitian ini metode yang penulis gunakan adalah metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan serta menjelaskan hubungan dan pengaruh antar variabel, dalam hal ini pengaruh pengawasan oleh Camat terhadap efektivitas pencapaian target realisasi pajak bumi dan bangunan (PBB). Dengan mengolah dan menganalisis data kuantitatif melalui pendekatan statistik parametrik.

Dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) *Variabel Independen* (Variabel X) dalam penelitian ini adalah pengawasan.

Menurut Sugiyono dalam bukunya “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed Methods)” (2011:64) mengemukakan variabel *Independen* sering juga disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya *variabel dependen* (terikat).

- 2) *Variabel Dependen* (Variabel Y) dalam penelitian ini adalah efektivitas.

Menurut Sugiyono dalam bukunya “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed Methods)” (2011:64) mengemukakan variabel *Dependen* sering juga disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

Menurut Sugiyono dalam bukunya “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed Methods)” (2011:119) mengemukakan populasi adalah wilayah

generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek, yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Melihat pengertian diatas, dapat diketahui bahwa inti dari populasi merupakan kumpulan dari unit yang diteliti. Populasi dalam penelitian pemungut PBB di Kecamatan Jatitujuh berjumlah 47 Orang.

Menurut Sugiyono dalam bukunya “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed Methods)” (2011:120) mengemukakan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin meneliti semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Penentuan jumlah sampel dapat dilakukan dengan cara perhitungan statistik dengan menggunakan Rumus Slovin. Rumus tersebut digunakan untuk menentukan sampel dari populasi yang telah diketahui jumlahnya sebanyak 47 orang. Untuk tingkat presisi yang telah ditetapkan dalam penentuan sampel adalah 5%.

$$N$$

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

n = Ukuran sampel N = Ukuran populasi

e = Kelonggaran tidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir, kemudian dikeluarkan dikuadratkan.

Berdasarkan Rumus Slovin, maka besarnya penarikan jumlah sampel penelitian adalah:

$$\begin{aligned}
 & \frac{47}{n} \\
 & 1 + (47 \times 0,0025) \\
 & \frac{47}{n} \\
 & 1 + 0,1175 \\
 & \frac{47}{n} \\
 & 1,1175 \\
 & = 42
 \end{aligned}$$

Maka besar sampel pada penelitian ini sebanyak 42 Responden pemungut pajak bumi dan bangunan di Kecamatan Jatitujuh.

Teknik pengambilan sampling dalam penelitian ini menggunakan *probability sampling* yaitu suatu teknik sampling yang memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian validitas instrumen dilakukan dengan menggunakan teknik analisis korelasi *pearson product moment*, dan uji validitas dilakukan pada setiap butir pertanyaan atau pernyataan, dan hasilnya dapat dilihat melalui hasil r_{hitung}

yang dibandingkan dengan r_{tabel} , dimana r_{tabel} dapat diperoleh melalui df (*degree of freedom*) = n-2 (signifikan 10%, n = jumlah sampel).

Berdasarkan rumus tersebut diperoleh r_{tabel} sebesar 0.304 dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05. Dengan demikian apabila nilai $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka data tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka data tersebut tidak valid. Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Adapun pengujian validitas instrumen dari variabel pengawasan menggunakan program SPSS 25, yang hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.7 sebagai berikut.

Tabel 4.7

Pengujian Validitas Instrumen Pengawasan

Dimensi	Indikator	r_{hitung}	r_{tabel}	Ket.
Pengawasan Langsung	Pengawasan inspektif	0,603	0,304	Valid
	Pengawasan verifikatif	0,609	0,304	Valid
	Pengawasan investigatif	0,673	0,304	Valid
Pengawasan Tidak Langsung	Pengawasan laporan tertulis	0,654	0,304	Valid
	Pengawasan laporan lisan	0,794	0,304	Valid
Pengawasan Formal	Pengawasan SOP	0,614	0,304	Valid
	Pengawasan hubungan dan tata kerja	0,523	0,304	Valid
	Pengawasan terjadwal	0,493	0,304	Valid
Pengawasan Informal	Pengawasan tdk resmi	0,515	0,304	Valid
	Keterbukaan bawahan dgn	0,648	0,304	Valid

	atasan dalam memperoleh informasi			
Pengawasan Administratif	Pengawasan keuangan	0,555	0,304	Valid
	Pengawasan kepegawaian	0,491	0,304	Valid
	Pengawasan material	0,584	0,304	Valid
Pengawasan Teknis	Pengawasan kuantitatif pekerjaan	0,685	0,304	Valid
	Pengawasan kualitatif pekerjaan	0,503	0,304	Valid

Sumber: Pengolahan Data, SPSS 25.

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, dapat diketahui bahwa secara keseluruhan instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel pengawasan dinyatakan valid. Hal ini dibuktikan dengan nilai r_{hitung} untuk seluruh instrumen $> r_{tabel}$. Nilai r_{hitung} terendah terdapat pada indikator pengawasan kepegawaian yaitu sebesar 0,491. Sedangkan nilai r_{hitung} tertinggi yaitu sebesar 0,794 terdapat pada indikator laporan lisan.

Selanjutnya pengujian validitas instrumen dengan menggunakan program

SPSS 25 dari variabel efektivitas, hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.8 sebagai berikut.

Tabel 4.8
Pengujian Validitas Instrumen Efektivitas

Dimensi	Indikator	r _{hitung}	r _{tabel}	Ket.
Produksi	Hasil dari pekerjaan sesuai dengan target dan ketentuan	0,603	0,304	Valid
	Proses sosialisasi disampaikan dengan jelas	0,383	0,304	Valid
Mutu	Hasil pekerjaan memenuhi kebutuhan masyarakat	0,568	0,304	Valid
	Pelaksanaan pekerjaan dilakukan berdasarkan prosedur dan prinsip kerja	0,550	0,304	Valid
Efisiensi	Pelaksanaan pekerjaan dilakukan dengan hemat dan sesuai anggaran	0,518	0,304	Valid
	Pelaksanaan dikerjakan dengan tepat waktu	0,599	0,304	Valid
Fleksibilitas	Pegawai mampu menyesuaikan diri dengan tugas yang diberikan	0,349	0,304	Valid
	Meningkatkan pelayanan sesuai dengan kebutuhan	0,350	0,304	Valid

	masyarakat			
Kepuasan	Hasil pekerjaan memenuhi kebutuhan pegawai	0,524	0,304	Valid
	Hasil pekerjaan memberikan kepuasan masyarakat	0,554	0,304	Valid

Sumber: Pengolahan Data, SPSS 25

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, dapat diketahui bahwa seluruh instrumen yang digunakan mengukur variabel efektivitas dinyatakan valid. Hal ini dibuktikan dengan nilai r_{hitung} untuk seluruh instrumen $> r_{tabel}$. Nilai r_{hitung} terendah terdapat

pada indikator pegawai mampu menyesuaikan diri dengan tugas yang diberikan yaitu sebesar 0,349. Sedangkan nilai r_{hitung} tertinggi yaitu sebesar 0,603 terdapat pada indikator hasil dari pekerjaan sesuai dengan target dan ketentuan.

Pengujian reliabilitas terhadap instrumen penelitian dimaksudkan agar data penelitian yang di dapat sudah memiliki tingkat konsistensi dan kehandalan yang baik dalam mengukur variabel penelitian. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan nilai *alpha croanbach*. Menurut Sujarweni Wiratna dalam bukunya “Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi” (2015:192) mengemukakan bahwa suatu instrumen penelitian diindikasikan memiliki tingkat reliabilitas memadai jika koefisien *Alpha Croanbach* lebih besar atau sama dengan 0,60. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$r_i = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Adapun pengujian reliabilitas terhadap instrumen penelitian untuk seluruh variabel menggunakan program SPSS 25, yang hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.9 sebagai berikut.

Tabel 4.9

Pengujian Reliabilitas Variabel Penelitian

Variabel	Alpha Croanbach	Nilai Kritis	Keterangan
Pengawasan	0,866	0,600	Reliabel
Efektivitas	0,659	0,600	

Sumber : Pengolahan Data, SPSS 25

Berdasarkan tabel 4.9 diatas, dapat diketahui bahwa seluruh variabel yang digunakan pada penelitian ini seluruhnya dinyatakan reliabel. Hal ini dibuktikan dengan nilai *alpha croanbach* untuk seluruh variabel $> 0,600$. Nilai *alpha croanbach* tertinggi pada variabel Pengawasan sebesar 0,866. Sedangkan nilai *alpha croanbach* terendah terdapat pada variabel Efektifitas sebesar 0,659.

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui data yang didapat telah berdistribusi normal atau tidak. Menurut Ghazali (2011:147) Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen, dan independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi secara normal. Uji normalitas data pada penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test*. Kaidah dalam uji *Kolmogorov-Smirnov Test*, jika nilai p-value $> 0,05$ berarti data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai p-value $< 0,05$ berarti data yang di uji mempunyai perbedaan yang signifikan dengan data normal baku, berarti data tersebut tidak normal.

Adapun hasil pengujian normalitas data dengan menggunakan program SPSS 25 dapat diuraikan pada tabel 4.10 sebagai berikut.

Tabel 4.10

Hasil pengujian normalitas data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	42

Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,79144641
Most Extreme Differences	Absolute	,075
	Positive	,075
	Negative	-,042
Test Statistic		,075
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Sumber: Pengolahan Data, SPSS 25

Pengujian diatas menggunakan Uji normalitas residual dimana bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Uji t dan f mengasumsikan nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika terjadi pelanggaran asumsi ini, maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa besar nilai *Asymp. Sig.(2-tailed)* adalah 0,200 nilai tersebut $> 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data sampel dari kedua variabel berdistribusi normal.

Untuk melihat hasil analisis deskripsi variabel yang dinilai berdasarkan dimensi masing-masing sebagai pembentuk variabel pengawasan dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel : 4.18 Rekapitulasi Deskripsi variabel Pengawasan

Dimensi	Nilai Rata-Rata	St. Dev	Keterangan
Pengawasan Langsung	3,87	0,458	Baik
Pengawasan Tidak Langsung	3,79	0,529	Baik
Pengawasan Formal	3,50	0,578	Baik
Pengawasan Informal	3,67	0,530	Baik
Pengawasan Administratif	3,90	0,502	Baik
Pengawasan Teknis	3,96	0,524	Baik
Variabel Pengawasan	3,78	0,520	Baik

Sumber: Pengolahan Data, SPSS 25

Variabel Efektivitas dibentuk oleh lima dimensi yaitu Produksi, Mutu, Efisiensi, Fleksibilitas, dan Kepuasan. Adapun analisis deskripsi variabel diuraikan pada tabel sebagai berikut.

Tabel : 4.19 Distribusi tanggapan responden terhadap dimensi Produksi

No.	Pertanyaan		5	4	3	2	1	Total	Mean	St.Deav
1.	Hasil Dari Pekerjaan Sesuai Dengan Target	f	7	22	11	2	0	42	3,80	0,772
		%	16,7	52,4	26,2	4,8	0	100%		

2.	Proses Sosialisasi Di Sampaikan Dengan Jelas	f	8	16	16	2	0	42	3,71	0,834
		%	19	38,1	38,1	4,8	0	100%		
total skor per kategori		f	15	38	27	4	0	84	3,75	0,803
Proporsi (%)		%	17,9	45,2	32,1	4,8	0	100 %		

Sumber : Pengolahan Data, SPSS 24

Berdasarkan tabel 4.19 di atas, diperoleh gambaran bahwa efektivitas pencapaian target PBB dengan dimensi produksi yaitu pekerjaan sesuai dengan target dan proses sosialisasi di sampaikan dengan jelas telah diterapkan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai rata-rata kedua indikator dimensi produksi sebesar 3,75 dan standar deviasi 0,710 dengan predikat baik.

Analisis korelasi *pearson product moment* digunakan untuk mengetahui seberapa besar kuat lemahnya hubungan antara pengawasan oleh Camat (variabel X) terhadap efektivitas pencapaian target realisasi PBB (variabel Y). Rumusnya adalah sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Adapun pengujian korelasi *pearson product moment* dengan menggunakan program SPSS 25, hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.25 : Korelasi antara variabel pengawasan dan efektivitas

Correlations		Pengawasan	Efektivitas
Pengawasan	Pearson Correlation	1	,759
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	42	42
Efektivitas	Pearson Correlation	,759	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	42	42

Sumber: Pengolahan data 2025 dengan SPSS 25 *for windows*

Untuk memudahkan melakukan interpretasi mengenai kekuatan hubungan antara dua variabel dilakukan dengan menggunakan kriteria penelitian menurut Sugiyono dalam bukunya “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D” sebagai berikut.

Tabel 4.26

Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi

Interval Koefisien	Tingkat hubungan
0,00 – 0,199	Sangat lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat

0,80 – 1,000	Sangat kuat
--------------	-------------

Sumber: Sugiyono, 2017:184

Berdasarkan ouput data diatas menunjukan bahwa nilai korelasi kedua variabel sebesar 0,759, maka kekuatan hubungan antara pengawasan oleh Camat dengan efektivitas pencapaian target realisasi PBB termasuk kedalam kategori kuat dan arah hubungannya bertanda positif. Hal ini menunjukan bahwa terdapat hubungan searah antara pengawasan oleh Camat dengan efektivitas pencapaian target realisasi PBB, artinya jika pengawasan oleh Camat tinggi maka efektivitas pencapaian target realisasi PBB tinggi. Begitupun sebaliknya apabila pengawasan oleh Camat rendah maka efektivitas pencapaian target realisasi PBB rendah.

1) Analisis Regresi Linier Sederhana

Pengujian regresi ini dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh pengawasan oleh Camat (variabel X) terhadap efektivitas pencapaian target realisasi PBB (variabel Y). Analisis ini bertujuan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif.

Untuk mengetahui persamaan regresi dan seberapa besar nilai efektivitas (variabel Y) apabila nilai pengawasan (variabel X) naik satu satuan. Rumusnya adalah sebagai berikut.

$$y = a + bX$$

Adapun hasil regresi sederhana dengan menggunakan program SPSS 25 dapat dilihat pada tabel 4.27 sebagai berikut.

Tabel 4.27: Hasil analisis regresi linier sederhana

Coefficients^a

		Standardize d		

Model		Unstandardized Coefficients		Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	22,124	6,379		4,541	,000

	Pengawasan	,520	,130	,759	2,69 9	,000
--	------------	------	------	------	-----------	------

a. Dependent Variable: Efektivitas

Sumber: Pengolahan data 2025 dengan SPSS 25 *for windows*

Berdasarkan tabel 4.27 di atas, diperoleh nilai konstanta (a) sebesar 22,124 dan koefisien regresi (b) sebesar 0,520. Maka didapatkan persamaan regresinya adalah sebagai berikut.

Efektivitas = 22,124 + 0,520 (Pengawasan).

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. $\alpha = 22,124$ merupakan nilai konstanta, menunjukkan bahwa jika tidak adanya pengawasan atau bernilai sama dengan 0, maka efektivitas nilainya sebesar 22,124.
2. $b = 0,520$ merupakan nilai koefisien regresi, menunjukkan bahwa jika pengawasan mengalami kenaikan satu satuan, maka efektivitas akan mengalami peningkatan sebesar 0,520.

Kemudian untuk mengetahui besarnya pengaruh pengawasan oleh Camat (variabel X) terhadap efektivitas pencapaian target realisasi PBB (variabel Y) menggunakan rumus analisa koefisien determinasi yaitu:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Adapun pengujian koefisien determinasi dengan menggunakan program SPSS 25, hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.28 sebagai berikut:

Tabel 4.28: Hasil Pengujian koefisien determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Standard Error of the Estimate
1	,759 ^a	,667	,544	3,038

a. Predictors: (Constant), Pengawasan

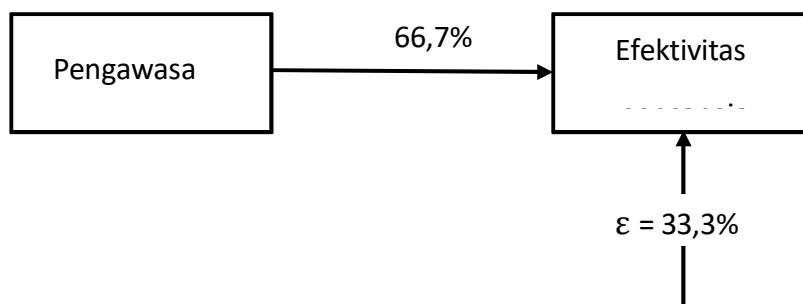
b. Dependent Variable: Efektivitas

Sumber: Pengolahan data 2025 dengan SPSS 25 *for windows*

Berdasarkan tabel 4.28 di atas, diketahui bahwa koefisien korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,759. Dari output tersebut diperoleh nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,667 yang merupakan besarnya nilai pengaruh variabel X terhadap variabel Y yang merupakan hasil dari penguadratan

(R). Hal tersebut berarti pengawasan oleh Camat memiliki pengaruh sebesar 66,7% terhadap efektivitas pencapaian target realisasi PBB dan sisanya 33,3% disebabkan oleh hal-hal lain diluar dari penelitian ini.

Adapun pengaruh pengawasan (variabel X) terhadap efektivitas (variabel Y) dapat digambarkan pada bagan *path analysis* sebagai berikut.



Pengujian hipotesis dimaksudkan sebagai cara untuk menentukan apakah suatu hipotesis tersebut sebaiknya diterima atau ditolak oleh peneliti. Adapun pada pengujian ini hanya dilakukan uji parsial (uji t) dikarenakan hanya satu variabel independen yaitu pengawasan. uji t dilakukan dengan membandingkan thitung dengan ttabel pada tingkat signifikan (α) = 0,05. Adapun pengujian dilakukan berdasarkan asumsi hipotesis sebagai berikut.

H_0 : $P = 0$: Tidak terdapat pengaruh pengawasan oleh Camat terhadap efektivitas pencapaian target realisasi PBB

H_a : $P \neq 0$: Terdapat pengaruh pengawasan oleh Camat terhadap efektivitas pencapaian target realisasi PBB

Kaidah pengujian:

- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5%, maka H_0 ditolak.
- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5%, maka H_a diterima.

Uji t dapat dikatakan signifikan apabila nilai signifikansi $< 0,05$. Adapun hasil analisis statistik dengan menggunakan program SPSS 25 dapat dilihat pada tabel 4.29 sebagai berikut :

Tabel 4.29 : Hasil uji signifikansi (uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	22,124	6,379		4,541	,000

	Pengawasan	,520	,130	,759	2,69 9	,000
--	------------	------	------	------	-----------	------

a. Dependent Variable: Efektivitas

Sumber: Pengolahan data 2025 dengan SPSS 25 *for windows*

Berdasarkan tabel 4.29 di atas, diperoleh nilai thitung sebesar 4,541, dengan derajat kebebasan (dk) = $n - 2 = 42 - 2 = 40$ maka diperoleh t_{tabel} sebesar 2,021. Karena $t_{hitung} (4,541) > t_{tabel} (2,021)$ dengan tingkat signifikan pada tabel sebesar 0,000 yang artinya $0,000 < 0,05$. Maka H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa pengawasan oleh Camat berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pencapaian target realisasi PBB.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut.

Pelaksanaan pengawasan oleh Camat di Kecamatan Jatitujuh Kabupaten Majalengka dapat dikategorikan baik. Hal ini dibuktikan oleh perolehan nilai rata-rata penilaian responden sebesar 3,78 dengan standar deviasi 0,520, dimana nilai tersebut berada dalam kategori baik.

Efektivitas pencapaian target realisasi PBB di Kecamatan Jatitujuh Kabupaten Majalengka dapat dikategorikan baik. Hal ini dibuktikan oleh perolehan nilai rata-rata penilaian responden sebesar 3,85 dengan standar deviasi 0,809, dimana nilai tersebut berada dalam kategori baik.

Terdapat hubungan positif antara pengawasan oleh Camat dengan efektivitas pencapaian target realisasi PBB yaitu sebesar 0,759. Berdasarkan pedoman penafsiran koefisien korelasi menunjukkan hubungan antara kedua variabel tersebut dengan kategori kuat. Dari analisis koefisien determinasi (KD) yang menunjukkan pengaruh variabel X terhadap variabel Y sebesar 0,667. Dari hasil perhitungan t , menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,451 > 2,021$. Dengan tingkat signifikansi $< 0,05$ yaitu sebesar 0,000. Dengan

demikian terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pengawasan oleh Camat dan efektivitas pencapaian target realisasi PBB di Kecamatan Jatitujuh Kabupaten Majalengka.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Bohari. (2004). *Pengantar hukum pajak*. Raja Grafindo Persada.
- Busro, M. (2018). *Teori-teori manajemen sumber daya manusia*. Prenada Media Group.
- Fahmi, I. (2017). *Manajemen sumber daya manusia: Teori dan aplikasi*. Alfabeta.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*. Universitas Diponegoro.
- Gibson, J. L., Ivancevich, J. M., & Donnelly, J. H. (1996). *Organisasi: Perilaku, struktur, proses*. Binarupa Aksara.
- Handoko, T. H. (2017). *Manajemen sumber daya manusia*. Bumi Aksara.
- Irmayani, N. W. D. (2022). *Manajemen sumber daya manusia*. CV Budi Utama.
- Kansil, S. (2006). *Ilmu administrasi publik*. Rineka Cipta.
- Situmorang, J. J. M. (1994). *Aspek hukum pengawasan melekat*. Rineka Cipta.
- Simbolon, M. M. (2004). *Dasar-dasar administrasi dan manajemen*. Ghalia Indonesia.
- Pasolong, H. (2017). *Teori administrasi publik*. Alfabeta.